BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi segenap sendi-sendi kehidupan, menurut adanya upaya metodis yang terarah dan terorganisir agar lembaga pendidikan mampu menyiapkan dan menghasilkan out put (peserta didik) yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam kancah pergaulan dunia secara global. Mutu pendidikan sangat bergantung kepada optimalisasi komponen utama pendidikan, yakni guru (pendidik), kurikulum (mata pelajaran), sarana (peralatan dan dana) serta murid (peserta didik).

Guru sebagai komponen pertama dan utama adalah orang yang mampu memegang peran dominan dalam pendidikan. Metode yang tepat guna dan tepat sasaran akan menentukan pencapaian kualitas pembelajaran. Pengguna metode yang praktis, efektif dan menyenangkan tentunya akan mampu menumbuhkkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar.

Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, perannya akan sangat efektif baik guru sebagai pengajar maupun sebagai fasilitator dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju

terbentuknya kepribadian yang utama dan mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya secara individu dan sosial.

Mata pelajaran Fiqih mencakup berbagai disiplin keilmuan atau materi, salah satunya memuat materi shalat. Materi shalat sangat penting dalam upaya mendidik anak didik menjadi orang taat melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yang sesuai dengan hadits Nabi:

الصلا ة عمادالدين فمن اقامهافقد اقام الدين, فمن هدمها فقد هدم الدين.

Dalam konteks pendidikan nasional, hal serupa juga menjadi tujuan utama, terutama dalam rangka mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (tujuan pendidikan nasional). Karena itu materi pelajaran shalat selalu diberikan kepada anak didik dari setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Rendahnya pemahaman siswa, khususnya di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai Pemangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah terhadap materi shalat yang diajarnya menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran yang berkualitas.

Kondisi di atas menurut pengamatan penulis dikarenakan dalam pembelajaran guru masih cenderung menggunakan model konvensional berupa ceramah. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada.

Kompetensi dasar tentang materi shalat di kelas II semester I menuntut adanya penguasaan secara teori dan praktik terhadap pembelajaran materi shalat. Berdasarkan pengamatan penulis dari fakta yang ada di lapangan, pemahaman siswa masih sangat rendah. Keadaan ini dapat dilihat dari masih banyaknya kesalahan dalam penguasaan keserasian unsur qauliyah dan fi'liyah dalam shalat.

Sampai saat ini pembelajaran agama di sekolah bersangkutan masih didominasi pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta harus dihafal siswa tidak terdorong untuk merekonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Di samping ini, pengajaran agama juga cenderung melalui pendekatan informasi, tidak menggunakan media untuk memudahkan pemahaman konsep shalat sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton, tidak menarik, pembelajaran berpusat kepada siswa.

Dari masalah tersebut perlu suatu strategi/model pembelajaran yang kreatif-inovatif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik.

Berdasarkan uraian di atas, selaku guru mata pelajaran Fiqih, sangat perlu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi. Untuk itulah, penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK SHALAT PADA MATA PELAJARAN FIQIH MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI BAGI SISWA KELAS 2

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BINJAI PEMANGKIH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH".

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi shalat pada mata pelajaran Fikih.
2. Kurangnya latihan dalam setiap kegiatan pembelajaran Fikih.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap praktiki shalat pada mata pelajaran Fikih?
2. Apakah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap praktik shalat.

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah metode demonstrasi. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat pada mata pelajaran Fikih. Metode ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, dan setiap tahapan dilakukan penilaian sampai pada titik yang menentukan peningkatan pemahaman siswa.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara bertindak praktis dan kreatif dalam menghidupkan dan memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih pada materi Shalat kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai Pemangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yakni memperhatikan penerapan atau implikasi prinsip-prinsip pembelajaran bagi guru, yaitu:

1. Perhatian dan Motivasi
    a. Guru menggunakan metode yang bervariasi.
    b. Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan belajar.
    c. Memilih bahan ajar sesuai minat siswa.
    d. Menggunakan metode dan teknik mengajar yang disukai anak.
    e. Memberikan pujian verbal dan non verbal kepada siswa.
2. Keaktifan siswa
    a. Memberikan tugas secara individual.
    b. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
3. Pengulangan
    a. Merancang pelaksanaan pengulangan.
    b. Memberikan soal-soal latihan.
4. Balikan/penguatan
    a. Memberitahukan jawaban yang benar setiap mengajukan pertanyaan yang telah dijawab siswa secara benar maupun salah.
    b. Mengoreksi atau membahas pekerjaan rumah (PR).
    c. Memberikan catatan-catatan terhadap hasil kerja siswa.

d. Membagi hasil koreksi.

e. Memberikan hadiah/ganjaran bagi yang berprestasi.

5. Perbedaan individual

a. Mengenali karakteristik setiap siswa.

b. Memberikan remedial atau pengayaan kepada siswa yang membutuhkan.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat pada kelas II MIN Binjai Pemangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Tujuan Penelitian dan Tindakan Kelas

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik shalat.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan siswa tentang praktik shalat melalui metode demonstrasi.
3. Untuk mengetahui efektifitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ditemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran Fikih.
2. Siswa termotivasi untuk memperdalam Fikih.
3. Kualitas pembelajaran Fikih meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Belajar

Beberapa pengertian belajar, menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan, "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)".[1]
2. Gagne, dalam buku *The Condition of Learning* (1977) menyatakan bahwa: "Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi".[2]
3. Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan: "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".[3]
4. Witheington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukan: "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri

---

[1] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, h.84.

[2] *Ibid,* h. 84.

[3] *Ibid,* h. 84.

sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".[4]

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus menyampaikan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.

[4] *Ibid,* h. 84.

4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar ialah kematangan, penyesuaian diri/adaptasi, menghafal/mengingat, pengertian, berpikir dan latihan. Namun kita harus dapat membedakan antara faktor-faktor tersebut dengan pengertian belajar itu sendiri.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing lagi. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

B. Hakikat Belajar

Dari sejumlah pengertian belajar yang telah diuraikan, ada kata yang sangat penting untuk dibahas pada bagian ini, yakni kata "perubahan" atau *change*. *Chang*e adalah sebuah kata dalam bahasa Inggris, yang bila di Indonesiakan berarti "perubahan".

Ketika kata “perubahan” dibicarakan dan dipermasalahkan, maka pembiacaraan sudah menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar. Apapun formasi kata dan kalimat yang dirangkai oleh para ahli untuk memberikan pengertian belajar, maka intinya tidak lain adalah masalah “perubahan” yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Coba lihat kembali pembahasan di depan, bagaimana para ahli mengemukakan pengertian belajar dengan persamaan dan perbedaan pada unsur-unsur kata dan kalimat para ahli boleh jadi tidak meletakkan kata “perubahan” atau *change* secara nyata dalam pengertian belajar, tapi sebenarnya secara tersirat mengandung makna “perubahan”. Perubahan yang dimaksudkan tentu saja perubahan yang sesuai dengan perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar, yang ciri-cirinya akan diuraikan pada pembahasan mendatang.

Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar, tetapi perlu diingatkan, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Sedangkan perubahan tingkah laku akibat mabuk karena meminum minuman keras, akibat gila, akibat tabrakan dan sebagainya bukanlah kategori belajar dimaksud. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah perbuahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.

C. Pengertian Shalat

Agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya agar senantiasa mengingat Allah melalui shalat. Adapun kata shalat berasal dari bahasa Arab yang artinya do'a. Menurut istilah agama Islam, shalat artinya beribadah kepada Allah dengan gerakan dan bacaan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[5]

Agama mengajarkan kita untuk berbakti memohon do'a kepada Allah Swt. dengan memenuhi syarat seperti mengawali takbir dan diakhiri salam sehingga kita terhindar dari perbuatan tidak terpuji.

Pengertian shalat menurut istilah Indonesia adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah Swt. dengan cara dan peraturan tertentu. [6]

Muhammad Syamsuri mengemukakan pengertian shalat secara istilah yaitu berhadap hati dan raga kepada Allah sebagai ibadah yang diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan, berupa perbuatan atau perkataan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. [7]

Dalam Islam shalat merupakan ibadah yang pertama kali diperintahkan Allah. Shalat diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. secara langsung pada saat Isra' Mi'raj.[8]

Adapun menurut Abu Fajar Al Qalami, secara etimologi, shalat berarti do'a. sedangkan menurut pengertian agama, shalat adalah suatu

---

[5] Tim Bina Karya Guru, *Bina Fikih Kelas 2,* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.

[6] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.856.

[7] Muhammad Syamsuri, *Penuntun Shalat Lengkap,* (Surabaya: Apollo, t.t), h.20.

[8] Isna Wahyudi, *Shalat,* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2007), h.1-2.

ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.[9]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pengertian shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan oleh orang Islam yang dilakukan dengan gerakan dan bacaan tertentu dengan syarat dan rukun yang ada yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sesungguhnya shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan sang pencipta ini bersifat langsung tanpa perantara apapun dan dari siapapun.

D. Hukum dan Dasar Hukum Shalat

Hukum shalat adalah fardhu ‘ain dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaanya, karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.[10]

---

[9] Abu Fajar Al Qalami, *Pedoman Shalat, Do’a dan Dzikir,* (Reality Publisher, 2006), h.26.

[10] Amir Syarifuddin, *Op. Cit,* h. 21.

Adapun dasar kewajibannya dapat dilihat dari beberapa segi:

a. Banyak sekali ditemukan perintah untuk mendirikan atau melakukan shalat.
b. Banyak sekali ditemukan dalam Al-Qur'an pujian dan janji baik yang diberikan Allah kepada orang-orang yang mendiirkan shalat.
c. Banyak celaan dan ancaman yang diberikan Allah kepada orang yang meninggalkan atau melalaikan shalat.[11]

E. Tujuan dan Hikmah Shalat

Tujuan syara' menetapkan kewajiban shalat atas manusia yang terpenting diantaranya supaya manusia selalu mengingat Allah. Adapun hikmah dari shalat itu sendiri banyak dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an diantaranya adalah:

a. Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munnkar.
b. Memperoleh ketenangan jiwa.[12]

F. Nama-Nama Shalat Fardhu

Dalam sehari semalam ada lima kali shalat fardhu, yaitu:

1. Sahalat zuhur dikerjakan empat rakaat.
2. Shalat asar dikerjakan empat rakaat.

---

[11] *Ibid,* h. 21-22.
[12] *Ibid,* h. 22-23.

3. Shalat maghrib dikerjakan tiga rakaat.
4. Shalat isya dikerjakan empat rakaat.
5. Shalat subuh dikerjakan dua rakaat.

Shalat lima kali dalam sehari semalam hukumnya fardhu'ain, fardhu'ain artinya wajib dikerjakan oleh setiap orang Islam yang sudah baligh atau dewasa dan berakal sehat.

G. Syarat-Syarat Wajib Shalat, Syarat Sah Shalat, dan Rukun Shalat

1. Syarat-syarat wajib shalat

Syarat wajib shalat yaitu syarat-syarat yang harus terpenuhi sebelum shalat dan wajib bagi orang untuk memenuhi syarat-syarat itu, apabila ada salah satu syarat yang ditinggalkan maka shalat itu batal.

Syarat-syarat wajib tersebut yaitu:

a. Islam.
b. Berakal.
c. Baligh.
d. Suci dari haid dan nifas.
e. Memiliki indra yang normal meski hanya pendengaran dan penglihatan saja.
f. Telah sampai dakwah Nabi.[13]

2. Syarat sah shalat

Selain syarat wajib, shalat juga mempunyai syarat sah. Dalam mengerjakan shalat, syarat sahnya harus terpenuhi. Jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi, shalatnya tidak sah. Syarat-sayarat sah shalat tersebut adalah:

[13] Isna Wahyudi, *Op.Cit*, h.4.

a. Suci dari hadas besar dan hadas kecil.
b. Badan, pakaian, tempat shalat harus bersih dan suci dari najis.
c. Menutup aurat.
d. Menghadap kiblat.
e. Telah masuk waktu shalat.
f. Mengetahui cara-cara shalat.[14]

3. Rukun shalat

Rukun shalat itu ucapan dan perbuatan yang dilakukan dalam ibadah shalat. Jika tidak dilaksanakan maka shalatnya menjadi tidak diterima Allah (batal). Adapun yang termasuk rukun shalat yaitu:

a. Niat.
b. Takbiratul ihram.
c. Berdiri bagi yang bisa berdiri dan bagi yang sakit boleh duduk atau berbaring.
d. Membaca surah Al-Fatihah pada setiap rakaat.
e. Ruku' dengan tuma'ninah.
f. I'tidal dengan tuma'ninah.
g. Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
h. Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah.
i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah.
j. Membaca do'a tasyahud akhir.
k. Membaca shalat Nabi.
l. Membaca salam yang pertama.
m. Tertib, maksudnya berurutan mengerjakan rukun tersebut.[15]

4. Sunah shalat

Sunah yaitu suatu perbuatan atau ucapan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dari Allah tetapi apabila tidak dikerjakan tidak berdosa. Adapun sunah shalat yang dapat menambah kesempurnaan shalat kita adalah:

---

[14] Departemen Agama RI, *Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 24-26.

[15] Tim Guru MI, *Mengenal Fikih Kelas 2*, (Surabaya: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), h. 33.

a. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram, ketika ruku' dan ketika i'tidal.
b. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika bersedekap.
c. Membaca do'a iftitah.
d. Membaca ta'awuz sebelum membaca surah Al-Fatihah.
e. Membaca Amin sesudah membaca surah Al-Fatihah.
f. Membaca Allahu Akbar pada setiap pergantian shalat kecuali saat i'tidal membaca samiallahu liman hamidah.
g. Meletakkan tangan di atas paha saat duduk.
h. Duduk iftirasy pada tasyahud awal.
i. Duduk tawarruk pada tasyahud akhir.
j. Membaca salam pada salam kedua sambil menolehkan kepala ke kiri.
k. Membaca shalawat Nabi pada saat tasyahud awal.
l. Membaca do'a qunut pada shalat subuh.[16]

Menurut Abdul Kadir Nuhuyanan, dkk, ada lagi sunah shalat selain yang di atas yaitu:

a. Membaca ayat atau surah Al-qur'an sesudah membaca surah Al-Fatihah pada rakaat pertama dan kedua.
b. Mengeraskan bacaan Al-Fatihah dan ayat atau surah Al-qur'an pada rakaat pertama dan kedua dalam shalat maghrib, isya dan subuh.
c. Meluruskan belakang kepala dengan punggung ketika ruku'.[17]

5. Hal yang membatalkan shalat

Agar shalat yang dikerjakan sah, kita harus menghindari hal-hal yang membatalkan shalat, diantaranya:

a. Berhadas.
b. Terkena najis, kecuali yang dimaafkan seperti darah yang tidak mengalir.
c. Dengan sengaja mengucapkan kata-kata yang dapat dimengerti meski hanya satu huruf.
d. Terbuka auratnya.
e. Berniat membatalkan shalat.
f. Makan dan minum walaupun hanya sedikit.
g. Menggerakkan anggota badan tiga kali berturut-turut.
h. Tertawa sampai mengeluarkan suara (terdengar orang lain).
i. Tidak menghadap kiblat.
j. Menambah rukun sendiri.

---

[16] *Ibid*, 34.

[17] Abu Kadir Nuhuyanan, dkk, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 22.

k. Ketinggalan salah satu rukun.
l. Murtad.
m. Lebih dahulu atau terlambat dari imam dua rukun atau lebih.
n. Mendahului imam dalam melakukan takbiratulihram.[18]

6. Hal-hal yang makruh dalam shalat

Makruh artinya sesuatu yang tidak disukai. Bila tidak dilakukan mendapat pahala dan melakukannya tidak mendapat ridha Allah. Hal-hal yang makruh dalam shalat yaitu:

a. Tidak menyempurnakan ruku' dan sujud.
b. Berpaing ke kanan atau ke kiri (dalam shalat).
c. Menengadah ke langit.
d. Menggerak-gerakkan anggota badan.
e. Meludah ke depan.
f. Bertolak pinggang.
g. Menguap.
h. Membunyikan ruas tangan.
i. Menahan buang air kecil, air besar dan kentut.
j. Menahan keinginan makan dan minum setelah makanan tersedia.
k. Memejamkan mata.
l. Melakukan shalat ketika kantuk.
m. Mengerjakan shalat di atas kuburan.
n. Menurunkan kain sehingga mengenai lantai (bagi laki-laki).[19]

7. Hal-hal yang menghalangi pelaksanaan shalat

Walaupun shalat itu wajib dilakukan oleh setiap mukallaf, namun ada beberapa orang yang terhalang untuk melakukan shalat walaupun persyaratan untuk itu telah terpenuhi. Bila dilakukannya shalat itu tidak sah. Hal yang menghalangi pelaksanaan shalat tersebut adalah:

a. Perempuan yang dalam masa haid belum bersih dan mandi.
b. Perempuan selesai melahirkan sampai bersih dari darah nifas dan mandi.
c. Laki-laki dan perempuan dalam keadaan junub atau selesai melakukan hubungan seksual sebelum mandi.

---

[18] Isna Wahyudi, *Op.Cit,* 11.
[19] Abdul Kadir Nuhuyanan, *Op.Cit*, h. 23.

d. Orang kafir sebelum taubat atau mandi.[20]

H. Pengertian, Tujuan, Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para pelajar untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.[21]

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yanag sekadar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik,, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

1. Memberikan keterampilan tertentu.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.

---

[20] Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor: Prenada Media Kencana, 2003), h. 31.

[21] Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* ,(Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 114.

3. Menghindari verbalisme.
4. Membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.[22]

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. [23]Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Lakukanlah perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.
2. Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan.
3. Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dn dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru.
4. Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau oleh peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti peserta didik.
5. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan diciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan.
6. Upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
7. Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.[24]

Untuk memantapkan hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi, pada akhir pertemuan dapat diberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Keuntungan metode demonstrasi ialah perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang

---

[22] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 94-95.

[23] Roestiyah, N.K., *Op. Cit.* h. 83.

[24] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 107-108.

terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi adalah bila alatnya terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa. Dalam hal ini dituntut pula guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi, dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa. Juga bila waktu tidak tersedia dengan cukup, maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus atau tidak dijalankan tergesa-gesa, sehingga hasilnya memuaskan. Dalam demonstrasi bila siswa tidak diikutsertakan, maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu.[25]

[25] Roestiyah, N.K, *Op.Cit,* h.84-85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas, yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan atau dengan kata lain PTK yaitu suatu pencermatan yang sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan kelas.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas II semester I tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 6 orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

C. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai Pemangkih kelas II Semester I tahun pelajaran 2011/2012. Secara keseluruhan siswa yang menjadi perhatian dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Fikih dengan standar kompetensi yang diteliti:

1. Siswa yang mengamati aktivitas belajar, siswa menyelesaikan materi shalat melalui metode demonstrasi secara indivual.
2. Guru, yaitu pengamatan melalui guru observer terhadap langkah-langkah proses pembelajaran selama 2x35 menit melalui apersepsi, motivasi interaksi belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar.
3. Hasil belajar, yaitu pengukuran hasil belajar siswa setelah melaporkan hasil penyelesaian tugas melalui tes tertulis.

D. Rencana Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur dalam penelitian ini dibagi dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Pada evaluasi dan observasi awal dilakukan refleksi untuk merencanakan pembelajaran metode demonstrasi, sehingga dapat diketahui penekanan mana yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran metode demonstrasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa memahami tentang shalat.

Prosedur pelaksanaan ini diatur dalam skenario dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran metode demonstrasi dengan materi shalat.
3. Membuat lembar kuisioner untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
4. Membuat soal tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

   Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang.

   a. Data Pokok

      Data tentang penerapan metode demonstrasi materi pelajaran Fikih pada siswa kelas II Madrasah Ibtidayah Negeri Binjai Pemangkih yang meliputi:

      1) Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih pada siswa kelas II Madrasah Ibtidayah Negeri Binjai Pemangkih yang terdiri dari:

         - Metode pengajaran yang digunakan
         - Tujuan metode demonstrasi

- Persiapan demonstrasi
- Bentuk demonstrasi
- Materi demonstrasi
- Cara demonstrasi
- Jalannya demonstrasi
- Hambatan demonstrasi

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pelajaran Fikih siswa kelas II Madrasah Ibtidayah Negeri Binjai Pemangkih meliputi:
   - Faktor guru
   - Faktor siswa
   - Faktor fasilitas
   - Faktor lingkungan

b. Data penunjang

Data penunjang yang dimaksud adalah data yang mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

1) Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai Pemangkih.
2) Keadaan guru, siswa, karyawan dan staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai Pemangkih.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari beberapa sumber yaitu siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborator.

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran shalat melalui metode demonstrasi, dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

c. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

d. Tata Usaha

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan dokumenter.

a. Tes : digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM.

c. Wawancara : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran Fikih melalui metode demonstrasi.
d. Dokumenter : untuk mengetahui data hasil belajar siswa berupa data kehadiran siswa.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, kuisioner, dan diskusi sebagaimana berikut:

a. Tes : menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
b. Observasi : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran Fikih tentang materi shalat.
c. Wawancara : menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran Fikih pada materi shalat melalui metode demonstrasi.
d. Kuisioner : untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran Fikih pada materi shalat melalui metode demonstrasi.
e. Diskusi : menggunakan lembar hasil pengamatan.

G. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa
   a. Tes : rata-rata nilai ulangan harian.
   b. Observasi : kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar Fikih.
2. Guru
   a. Dokumentasi : kehadiran siswa.
   b. Observasi : hasil observasi.

H. Analisis Data

Data yang dikumpulkan setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran shalat.

1. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.
2. Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, dengan manganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.
3. Implementasi pembelajaran Fikih pada materi shalat melalui metode demonstrasi.

I. Prosedur Penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terjadi dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan *(Planning)*
    a. Tim peneliti melakukan analisa untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.
    b. Membuat rencana pembelajaran Fikih dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.
    c. Membuat lembar kerja siswa.
    d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
    e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan *(acting)*
    a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
    b. Guru mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan tentang ketentuan shalat fardhu.
    c. Guru menjelaskan tata cara shalat fardhu.
    d. Siswa menyebutkan ketetuan shalat fardhu.
    e. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.
    f. Melakukan pengamatan atau observasi.

3. Pengamatan *(observation)*
    a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
    b. Keaktifan siswa.
    c. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Fikih tentang materi shalat.
4. Refleksi *(reflection)*

    Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut:
    a. Sebagian besar (70% dari siswa) mampu memahami dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya .
    b. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam memahami pelajaran Fikih tentang materi shalat.
    c. Penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang disediakan.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan *(Planning)*

    Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan *(acting)*

    Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan *(observation)*

   Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan metode demonstrasi.

4. Refleksi (reflection)

   Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Fikih pada materi shalat dengan metode demonstrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIN Binjai Pemangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 6 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi shalat melalui metode demonstrasi. Untuk itu, direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam materi shalat tentang shalat fardhu melalui metode demonstrasi dengan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti sekaligus sebagai guru Fiqih terhadap kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan Pertama 2X35 menit

a. Persiapan pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan metode ceramah dan tanya jawab.

2) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

3) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal (10 menit)

a) Guru memberi salam.

b) Presensi murid.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

d) Menuliskan judul materi di papan tulis.

e) Apersepsi.

f) Pre test untuk mengukur kemampuan anak.

g) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.

2) Kegiatan inti (40 menit)

a) Menjelaskan pengertian shalat fardhu.

b) Menjelaskan ketentuan syarat sah shalat, rukun shalat, dan hal yang membatalkan shalat.

c) Menjelaskan ketentuan tata cara shalat fardhu.

d) Guru membuat kesimpulan.

3) Kegiatan akhir (20 menit)

a) Melakukan tes.

b) Memberikan penghargaan kepada siswa.

c) Memberikan PR sebagai remedi/pengayaan.

d) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	**Pra Pembelajaran**		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**		
1	Menjelaskan pengertian shalat fardhu	√	
2	Menjelaskan ketentuan syarat sah shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat	√	
3	Menjelaskan ketentuan tata cara shalat fardhu		√
4	Menguasai kelas		√
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		√
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
7	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
9	Menggunakan media	√	
10	Menggunakan metode	√	
11	Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar		√
12	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa		√
13	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa		√

III	**Kegiatan Akhir**		
1	Melakukan penilaian	√	
2	Menyampaikan hasil pembelajaran	√	
3	Memberikan penghargaan		√
4	Melakukan post tes	√	
5	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	14	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$persentase \quad \frac{\text{Jumlah jawaban}}{24}\ x\ 100 = \frac{14}{24}\ x\ 100\% = 58{,}33\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru cukup baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus I

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	√	4	5
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	√	5
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	√	4	5
4.	Aktivitas dalam pembelajaran	1	2	√	4	5
5.	Disiplin dalam belajar	1	2	3	√	5
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	√	4	5
7.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	√	4	5
	Jumlah	27				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$Nilai \quad \frac{\text{Total skor}}{40}\ x\ 100 = \frac{27}{40}\ x\ 100\% = 67{,}5\%$$

Berdasarkan data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar cukup aktif walaupun ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal, misalnya mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, aktivitas dalam pembelajaran, disiplin dalam belajar, partisipasi dalam pembelajaran dan menyimpulkan hasil pelajaran.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	8	1	8	16,67%
2.	7	1	7	16,67%
3.	6	2	12	33,33%
4.	5	2	10	33,33%
	Jumlah	6 orang	37	100%
	Rata-rata		6,17	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,17, hal ini berarti di bawah persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Fiqih yaitu rata-rata 6,50. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pertemuan Kedua 2X35 menit

a. Persiapan pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:
    1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.
    2) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
    3) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal (10 menit)

a) Guru memberi salam.

b) Presensi murid.

c) Pengumpulan PR.

d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

e) Menuliskan judul materi di papan tulis.

f) Apersepsi.

g) Pre test untuk mengukur kemampuan anak.

h) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.

2) Kegiatan inti (40 menit)

a) Menjelaskan pengertian shalat fardhu.

b) Menjelaskan ketentuan syarat sah shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat.

c) Menjelaskan tata cara shalat fardhu.

d) Mempraktikkan shalat fardhu.

e) Menunjuk salah satu siswa maju ke depan kelas sebagai alat bantu pembelajaran.

f) Guru membuat kesimpulan.

2) Kegiatan akhir (20 menit)

a) Melakukan tes.

b) Memberikan penghargaan kepada siswa.

c) Memberikan PR sebagai remedi/pengayaan.

d) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.4 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	**Pra Pembelajaran**		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**		
1	Menjelaskan pengertian shalat fardhu	√	
2	Menjelaskan ketentuan syarat sah shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat	√	
3	Menjelaskan tata cara shalat fardhu		√
4	Mempraktikkan shalat fardhu	√	
5	Menguasai kelas		√
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		√
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√

10	Menggunakan media	√	
11	Menggunakan metode	√	
12	Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar	√	
13	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa		√
14	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	
III	**Kegiatan Akhir**		
1	Melakukan penilaian	√	
2	Menyampaikan hasil pembelajaran	√	
3	Memberikan penghargaan		√
4	Melakukan post tes	√	
5	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	18	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$persentase \quad \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \; x \; 100 = \frac{18}{25} \; x \; 100\% = 72\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari pertemuan pertama, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus I

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	√	5
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	√	5
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	√	4	5
4.	Aktivitas dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
5.	Disiplin dalam belajar	1	2	3	√	5
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
7.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	√	5
	Jumlah	31				

berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$Nilai \quad \frac{\text{Total skor}}{40} \; x \; 100 = \frac{31}{40} \; x \; 100\% = 77{,}5\%$$

Berdasarkan data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih aktif daripada pertemuan pertama, hal ini dikarenakan anak sudah lebih memahami pembelajaran melalui metode demonstrasi. walaupun masih ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	8	1	8	16,67%
2.	7	2	14	33,33%
3.	6	3	18	50%
	Jumlah	6 orang	40	100%
	Rata-rata		6,67	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,67, hal ini berarti di atas persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Fiqih yaitu rata-rata 6,50. Akan tetapi rata-rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi. Untuk tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

3) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi dinyatakan cukup efektif dan cukup baik, namun belum mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal.

b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran demonstrasi cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:

(1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus pertama nilai 6,17 dan pertemuan kedua siklus pertama 6,67.

(2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi masih belum maksimal, sehingga akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Pada pertemuan kedua Tindakan Kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan Pertama 2X35 menit

a. Persiapan pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan metode demonstrasi.

2) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

3) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal (10 menit)

a) Guru memberi salam.

b) Presensi murid.

c) Pengumpulan PR.

d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
e) Menuliskan judul materi di papan tulis.
f) Apersepsi.
g) Pre test untuk mengukur kemampuan anak.
h) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.

2) Kegiatan inti (40 menit)
a) Menjelaskan pengertian shalat fardhu.
b) Menjelaskan ketentuan syarat sah shalat, rukun shalat, dan hal yang membatalkan shalat.
c) Menjelaskan tata cara shalat fardhu.
d) Mempraktikkan shalat fardhu.
e) Menunjuk salah satu siswa maju ke depan kelas sebagai alat bantu pembelajaran.
f) Guru membuat kesimpulan.

3) Kegiatan akhir (20 menit)
a) Melakukan tes.
b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
c) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.7 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	**Pra Pembelajaran**		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**		
1	Menjelaskan pengerrtian shalat fardhu	√	
2	Menjelaskan ketentuan syarat sah shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat	√	
3	Menjelaskan tata cara shalat fardhu	√	
4	Mempraktikkan shalat fardhu	√	
5	Menguasai kelas	√	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
10	Menggunakan media	√	
11	Menggunakan metode demonstrasi	√	
12	Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar	√	
13	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√	
14	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	

III	**Kegiatan Akhir**		
1	Melakukan penilaian	√	
2	Menyampaikan hasil pembelajaran	√	
3	Memberikan penghargaan	√	
4	Melakukan post tes	√	
5	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	23	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$persentase \quad \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25}\ x\ 100 = \frac{24}{25}\ x\ 100\% = 96\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru sangat baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus II

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	√
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	√
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	√	5
4.	Aktivitas dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
5.	Disiplin dalam belajar	1	2	3	4	√
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
7.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	√	5
	Jumlah	38				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa sebagai berikut:

$$Nilai \quad \frac{\text{Total skor}}{40}\ x\ 100 = \frac{38}{40}\ x\ 100\% = 95\%$$

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama, hal ini dikarenakan pembelajaran melalui metode demonstrasi ini lebih mudah dipahami anak sehingga lebih mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	10	1	10	16,67%
2.	9	2	18	33,33%
3.	8	2	16	33,33%
4.	7	1	7	16,67%
	Jumlah	6 orang	51	100%
	Rata-rata		8,5	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,5, hal ini sudah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Fiqih yaitu rata-rata 6,50. Akan tetapi, supaya tes hasil belajar siswa mendapatkan hasil yang sangat memuaskan maka tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi dinyatakan lebih efektif dan lebih baik serta meningkatkan keterampilan dan prestasi belajarnya, namun belum mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal.

b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran demonstrasi cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:

(1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus kedua nilai 8,5.

(2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi sudah maksimal, namun untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal maka akan dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pertemuan Kedua 2X35 menit

a. Persiapan pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan metode demonstrasi.

2) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

3) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal (10 menit)

a) Guru memberi salam.

b) Presensi murid.

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

d) Menuliskan judul materi di papan tulis.

e) Apersepsi.

f) Pre test untuk mengukur kemampuan anak.

g) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.

2) Kegiatan inti (40 menit)

a) Menjelaskan pengertian shalat fardhu.

b) Menjelaskan ketentuan syarat sah shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat.

c) Menjelaskan tata cara shalat fardhu.

d) Mempraktikkan shalat fardhu.

e) Menunjuk salah satu siswa maju ke depan sebagai alat bantu pembelajaran.

f) Guru membuat kesimpulan.

3) Kegiatan akhir (20 menit)

a) Melakukan tes.

b) Memberikan penghargaan kepada siswa.

c) Guru menutup pelajaran.

b. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.10 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	**Pra Pembelajaran**		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**		
1	Menjelaskan pengertian shalat fardhu	√	
2	Menjelaskan ketentuan syarat sah shalat, rukun shalat dan hal yang membatalkan shalat	√	
3	Menjelaskan tata cara shalat fardhu	√	
4	Mempraktikkan shalat fardhu	√	
5	Menguasai kelas	√	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
10	Menggunakan media	√	
11	Menggunakan metode demonstrasi	√	
12	Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar	√	
13	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√	
14	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	

III	**Kegiatan Akhir**		
1	Melakukan penilaian	√	
2	Menyampaikan hasil pembelajaran	√	
3	Memberikan penghargaan	√	
4	Melakukan post tes	√	
5	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	25	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$persentase \quad \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25}\ x\ 100 = \frac{25}{25}\ x\ 100\% = 100\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru sangat baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus II

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	√
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	√
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	√
4.	Aktivitas dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
5.	Disiplin dalam belajar	1	2	3	4	√
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
7.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	√	5
	Jumlah	39				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$Nilai \quad \frac{\text{Total skor}}{40}\ x\ 100 = \frac{39}{40}\ x\ 100\% = 97{,}5\%$$

Berdasarkan data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih aktif daripada pertemuan pertama, hal ini dikarenakan anak sudah lebih memahami pembelajaran melalui metode demonstrasi. walaupun masih ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	10	2	20	33,33%
2.	9	2	18	33,33%
3.	8	1	8	16,67%
4.	7	1	7	16,67%
	Jumlah	6 orang	53	100%
	Rata-rata		8,83	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 10 diperoleh siswa sebanyak 2 orang atau (33,33%), nilai 9 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (33,33%) dan nilai 8 diperoleh siswa sebanyak 1 orang (16,67%) dan nilai 7 diperoleh siswa sebanyak 1 orang (16,67%). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,83, hal ini berarti di atas persyaratan ketuntasan belajar yaitu rata-rata 6,50.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi dinyatakan sangat efektif dan lebih baik serta meningkatkan keterampilan dan prestasi belajarnya, sehingga mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal.

b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran demonstrasi sangat mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:

(1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus kedua nilai 8,5 dan pertemuan kedua siklus kedua 8,83.

(1) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yaitu rata-rata nilai 6,50.

3. Kuisioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap metode demonstrasi pada tabel berikut:

KUISIONER SISWA

No	Persepsi siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pembelajaran dengan metode demonstrasi ini dapat memberikan semangat saya dalam mengikuti pembelajaran.	2	33,33	4	66,67				
2.	Dengan metode demonstrasi dapat memudahkan saya dalam memahami dan menjawab soal yang diberikan.	3	50	3	50				
3.	Melalui metode demonstrasi pelajaran yang tidak dapat saya pahami dapat saya pahami.	1	16,67	5	83,33				

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
4.	Pembelajaran metode demonstrasi sebaiknya dapat digunakan pula pada materi yang lain.	1	16,67	5	83,33				
5.	Melalui metode demonstrasi ini dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.	2	33,33	4	66,67				
6.	Pembelajaran metode demonstrasi membuat pelajaran Fiqih lebih menarik.	3	50	3	50				
7.	Pembelajaran metode demonstrasi membantu saya melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya.	1	16,67	5	83,33				
8.	Melalui metode demonstrasi membantu saya rasa percaya diri sehingga terasa mudah mempelajarinya.	2	33,33	4	66,67				
9.	Melalui metode demonstrasi perhatian siswa terfokus pada pelajaran.	1	16,67	5	83,33				
10.	Melalui metode demonstrasi memotivasi saya untuk bisa terampil dan belajar lebih giat lagi.	1	16,67	5	83,33				

Berdasarkan data tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas 2 MIN Binjai Pemangkih menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada jawaban siswa sebagai berikut:

1. Dapat memberikan semangat dalam mengikuti pelajaran, yang sangat setuju 2 orang (33,33%) dan setuju 4 orang (66,67%).
2. Memudahkan memahami dan menjawab soal yang diberikan, yang sangat setuju 3 orang (50%) dan setuju 3 orang (30%).
3. Dapat menanyakan pelajaran yang tidak dapat saya pahami, yang sangat setuju 1 orang (16,67%), dan setuju 5 orang (83,33%).
4. Pembelajaran metode demonstrasi dapat digunakan pula pada materi yang lain, yang sangat setuju 1 orang (16,67%), dan yang setuju 5 orang (83,33%).
5. Dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat setuju 2 orang (33,33%), dan yang setuju 4 orang (66,67%).
6. Dengan metode demonstrasi membuat pelajaran Fiqih lebih menarik, yang sangat setuju 3 orang (50%) dan setuju 3 orang (50%).
7. Dapat membantu saya melannjutkan pelajaran ke jenjang pelajaran selanjutnya, yang sangat setuju 1 orang (16,67) dan setuju 5 orang (83,33%).
8. Dapat membantu saya rasa percaya diri sehingga terasa mudah mempelajarinya, yang sangat setuju 2 orang (33,33%), yang setuju 4 orang (66,67%).
9. Melalui metode demonstrasi perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, yang sangat setuju 1 orang (16,67%), yang setuju 5 orang (83,33).

10. Memotivasi saya untuk bisa terampil dan belajar lebih giat lagi, yang sangat setuju 1 orang (16,67%), yang setuju 5 orang (83,33%).

C. Pembahasan

Dari pertemuan yang dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 2X (2X35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif dan kuisioner tentang shalat fardhu, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi shalat fardhu yang tepat dan benar, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi di kelas 2 MIN Binjai Pemangkih sebagaimana yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti yaitu siklus pertama 65,17% dan siklus kedua 98%.
2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai siklus I dan II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi dengan teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus pertama 72,5% dan siklus kedua 96,25%, rata-rata keseluruhan 83,37% Pada siklus pertama dan kedua terjadi adanya kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran metode demonstrasi ini apa yang disampaikan oleh guru mengenai shalat

fardhu sebagai demonstator tugas guru memperagakan apa yang diajarkannya dan menjadi mediator yaitu sebagai perantara sebagai hubungan antar siswa di mana siswa dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memperagakan materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih fokus dan responsnya terhadap materi yang diajarkan lebih maksimal.

3. Tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuannya pada materi shalat fardhu kelas 2 MIN Binjai Pemangkih dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini terlihat pada pertemuan pada siklus I nilai rata-rata 6,42 di bawah ketuntasan belajar 6,50 pada siklus II nilai rata-rata 8,67. Indikator ketuntasan belajar telah ditetapkan sebelumnya, sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I dan siklus II.

Efektivitas penggunaan metode demonstrasi tersebut dikarenakan adanya unsur minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga adanya upaya untuk lebih giat lagi dalam penguasaan materi, serta antusias siswa tentang materi yang diberikan. Materi pelajaran diperagakan oleh siswa dengan cara bergantian yang ditunjuk oleh guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan gembira.

Sikap siswa terhadap metode demonstrasi umumnya siswa sangat setuju 28,33%, siswa setuju 71,67%.

Dari beberapa siklus tersebut di atas berarti metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi shalat fardhu, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan II dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 2 MIN Binjai Pemangkih berjalan dengan baik.
   a. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup baik sesuai yang direncanakan dan proses belajar mengajar berlangsung lancar serta ada peningkatan.
   b. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar cukup baik pada persentase hasil observasi kepada siswa dari siklus pertama 72,5% dan siklus kedua 96,25%.
   c. Hasil nilai tes formatif terjadi peningkatan yang pada siklus I rata-rata 6,42 dan pada siklus II rata-rata 8,67
2. Dengan pembelajaran metode demonstrasi yang diterapkan oleh peneliti pada materi shalat fardhu dalam penelitian tindakan kelas ini siswa pada umumnya sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, berarti hipotesis yang menyatakan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu pada siswa kelas 2 MIN Binjai Pemangkih “dapat diterima”.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu terutama mata pelajaran Fiqih perlu digunkan metode pembelajaran yang variatif yang tentu saja harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, berikut saran-saran yang penulis kemukakan:

1. Hendaknya seorang guru dapat menggunakan dan mengembangkan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih. Penggunaan metode demonstrasi dapat ditunjang dengan media yang sesuai untuk meningkatkan antusiasme dan termotivasi dalam kegiataan belajar mengajar.
2. Kepada siswa hendaknya selalu berusaha untuk dapat menguasai materi pelajaran Fiqih melalui kegiatan praktik shalat fardhu.
3. Kepada kepala madrasah dan pengawas hendaknya melakukan pembinaan dan pengembangan metode demonstrasi demi meningkatkan mutu pembelajaran khususnya Fiqih di tingkat Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qalami, Abu Fajar, *Pedoman Shalat, Do'a dan Dzikir,* Reality Publisher, 2006

Departemen Agama RI, *Fiqih,* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Nuhuyanan, Abu Kadir, dkk, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap,* Jakarta: Gema Insani, 2002

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991

Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar,* PT. Rineka Cipta, t.t.

Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh,* Jakarta: Prenada Media, 2003.

Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih,* Bogor: Prenada Media Kencana, 2003,

Tim Bina Karya Guru, *Bina Fikih Kelas 2,* Jakarta: Erlangga, 2009

Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* ,Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002

Tim Guru MI, *Mengenal Fikih Kelas 2,* Surabaya: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1996

Wahyudi, Isna, *Shalat,* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2007

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* Surabaya: Usaha Nasional, 1983

DAFTAR TERJEMAH

No	Hal.	Terjemahan
1.	2	Shalat adalah tiang agama, barang siapa mendirikan shalat berarti menegakkan agama, barang siapa meninggalkan shalat berarti meruntuhkan/merobohkan agama.